



HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

THE RELATIONSHIP OF SELF ESTEEM WITH ACHIEVEMENT MOTIVATION OF LAMPUNG UNIVERSITY FKIP STUDENTS

Citra Abriani Maharani^{1*}, Yusmansyah², Loliyana³, Ratna Widiastuti⁴,
Redi Eka Andriyanto⁵

^{1,2,4,5}Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Lampung Email : citraabriani.akq@gmail.com^{1*},
yusmansyahmsi@gmail.com², ratna.widiastuti@gmail.com⁴, redi.ekaunila@gmail.com⁵
³PGSD, FKIP, Universitas Lampung, Email : loli.yana@fkip.unila.ac.id³,

Article Info

Article history :

Received : 13-06-2024

Revised : 25-06-2024

Accepted : 27-06-2024

Published : 29-06-2024

Abstract

The problem in this research is the low achievement motivation of students at FKIP Unila. This research aims to find out whether there is a relationship between self-esteem and the achievement motivation of FKIP Unila students. The research method used is quantitative correlational. The population in this study was 80 students from the FKIP Unila, with a sampling technique using cluster random sampling. The measurement tools used in this research are a self-esteem scale and an achievement motivation scale. The data analysis technique in this research uses product moment correlation. The results of the research show that there is a significant positive relationship between self-esteem and achievement motivation, where the obtained value of $r = 0.693$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-esteem and achievement motivation of FKIP Unila students.

Keywords : *self esteem, achievement motivation*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa di FKIP Unila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam adakah hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi mahasiswa FKIP Unila. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Unila sebanyak 80 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik cluster random sampling*. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *self esteem* dan skala motivasi berprestasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *correlation product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi, dimana perolehan nilai $r = 0,693$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin baik pula motivasi berprestasi mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Kata Kunci : *Self Esteem, Motivasi Berprestasi*



PENDAHULUAN

Motivasi menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, karena dengan adanya motivasi maka mahasiswa dapat menentukan sikap dan juga merencanakan berbagai aktivitas untuk mencapai apa yang diinginkan. Seperti yg disampaikan oleh Djaali (2014) bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan). Motivasi erat kaitannya dengan pencapaian prestasi mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada kenyataannya ditemukan banyak mahasiswa yang tidak memiliki dorongan untuk mencapai prestasi pada bidang akademik maupun non akademik, sehingga aktivitas di kampus dijadikan sebagai moment untuk berkumpul dengan teman menikmati masa remajanya.

Dari hasil studi pendahuluan melalui proses wawancara pada mahasiswa di FKIP Unila salah satu faktor yang mempengaruhi tidak adanya keinginan mahasiswa untuk mencapai prestasi adalah tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga membuat mahasiswa merasa cukup dengan hanya sekedar kuliah dan mendapatkan nilai yang baik. Kondisi ini menginformasikan bahwa mahasiswa memberikan gambaran kepada dirinya sendiri tanpa mencoba untuk memahami lebih dalam bahwa sebenarnya mahasiswa memiliki kemampuan untuk bisa berprestasi di perguruan tinggi. Selain itu diketahui juga bahwa mahasiswa merasa takut gagal, dan takut kecewa ketika sudah berupaya semaksimal mungkin tetapi tidak berhasil mencapai apa yang diinginkan.

Ketidakyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sangat berhubungan dengan bagaimana mahasiswa menggambarkan dirinya sendiri, ketika dia menggambarkan dirinya lemah maka mahasiswa akan memberikan judgment bahwa diri mahasiswa tidak mampu. Area ini disebut dengan self esteem, dimana ketika seseorang menggambarkan dirinya lemah, tidak kompeten maka apapun yang dilakukannya akan dianggap percuma, tidak akan berhasil karena tidak punya kemampuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Coopersmith (1998) bahwa Self esteem merupakan cara mengevaluasi dan cara pandang individu mengenai dirinya sendiri, yang mengarah pada penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu pada kemampuan, kekuatan, signifikansi dan kebajikannya. A Baron dan Bryne (2004) mempertegas bahwa *self esteem* merupakan bagian dari evaluasi diri yang dapat berarti sebagai sikap individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif ataupun negatif.

Artinya disini penting bagi mahasiswa memiliki *self esteem*, karena dengan memiliki self esteem yang memadai maka mahasiswa akan mampu untuk mengarahkan dirinya untuk memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai kesuksesan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Seperti yg disampaikan oleh Gandaputra (2009) bahwa ketika individu memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, maka individu tersebut akan memiliki perasaan mampu memegang kendali akan suatu hal dan memiliki harga diri baik positif atau negatif.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penggalian lebih dalam untuk memastikan apakah motivasi berprestasi muncul karena adanya *self esteem*. Apakah karena *self esteem* sehingga membuat mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang cenderung minim atau rendah. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi mahasiswa FKIP Unila,



METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* (area sampling) atau disebut dengan *cluster random sampling*. Penggunaan teknik ini karena populasi yang ada tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau disebut *cluster*. Teknik ini juga digunakan untuk menentukan sampel jika sumber data objek penelitian sangat luas. Oleh karena itu maka sampel pada penelitian ini mahasiswa FKIP Unila berjumlah 80 orang. Lokasi pelaksanaan penelitian di lakukan di FKIP Universitas Lampung. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Dimana pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data dalam bentuk angka yang kemudian diolah dengan metode statistik (Azwar, 2011). Sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara 2 variabel (Abdul Rahman, 2016) yaitu *self esteem* dan motivasi berprestasi.

Teknik/alat pengumpul data menggunakan dua skala yaitu skala *self esteem* yang bertujuan untuk mengukur kondisi *self esteem* mahasiswa dan kedua adalah skala motivasi berprestasi bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi mahasiswa. Skala *self esteem* dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada teori Reasoner yang terdiri dari 30 item pertanyaan, 2 item tidak valid sehingga total item skala *self esteem* adalah 28 item pertanyaan, dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,896. Kemudian yang kedua adalah skala motivasi belajar dikembangkan juga oleh peneliti dengan mengacu pada teori McClelland, sebanyak 25 item pertanyaan dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,878. Teknik analisis data yang digunakan adalah *corelasion product moment*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel *self esteem* dan motivasi berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menginformasikan data dari uji statistik deskriptif dan korelasi. Berikut ini akan dijabarkan kategorisasi tingkat *self este*e, dan motivasi berprestasi mahasiswa.

Self Esteem Mahasiswa

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat *Self Esteem*

No	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	84-112	Tinggi	30	37,5%
2	56-83	Sedang	46	57,5%
3	28-55	Rendah	12	15%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan pada tabel 1 di atas diketahui bahwa tingkat *self esteem* mahasiswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu mencapai 57,5%, yang ditandai dengan ciri-ciri



gambaran terhadap dirinya situasional, dimana mahasiswa mampu menggambarkan diri secara positif, memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan yang dimiliki hanya terkadang seringkali tidak konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat Coopersmith (1998) bahwa individu yang memiliki self esteem sedang akan menunjukkan gejala atau ciri yang mempunyai penilaian tentang kemampuan, harapan-harapan dan kebermaknaan dirinya bersifat positif, sekalipun lebih moderat. Individu akan memandang dirinya lebih baik daripada kebanyakan orang, tetapi tidak sebaik individu dengan *self esteem* tinggi.

Motivasi Berpretasi Mahasiswa

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi

No	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	75-100	Tinggi	31	38,75%
2	50-74	Sedang	45	56,25%
3	25-49	Rendah	4	5%
Jumlah			80	100%

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi berprestasi mahasiswa FKIP Unila yang berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 38,75%, kemudian dalam kategori sedang sebesar 56,25% dan mahasiswa yang berada dalam kategori rendah sebesar 5%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang, dimana ditandai dengan usaha mahasiswa yang biasa saja, dan cenderung puas dengan apa yang sudah diperoleh meskipun belum maksimal dalam berupaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng (1997) bahwa motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan dapat dipahami karena standar yang ditetapkan mahasiswa terhadap dirinya tidak terlalu tinggi maka berdampak pada minat dan dorongan untuk mencapai sesuatu yang cenderung terlihat biasa saja, dan hal ini berkemungkinan karena mahasiswa khawatir ketika memiliki keinginan tinggi tetapi tidak tercapai, seperti yang diungkapkan oleh Cohen (1976) bahwa ada dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi seseorang yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan, dimana kedua aspek ini akan mempengaruhi sikap mahasiswa dalam mencapai sesuatu/ menyelesaikan tugas-tugas di kemudian hari.

Hubungan *Self Esteem* dan Motivasi Berprestasi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan *self esteem* dengan motivasi berprestasi mahasiswa FKIP universitas lampung. Uji korelasi product moment yang dilakukan didasarkan pada kriteria $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Diketahui dari tabel *Product Moment* untuk $N=80$ ada pada taraf 5% yaitu $R_{tabel} = 0,220$ dan taraf signifikansi 0,05. Berikut penjabaran hasil uji hipotesis pada tabel 3



Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig. (2-tailed)	Rhitung	Kesimpulan
<i>Self Esteem</i> *Motivasi Berprestasi	0,000	0,693	Terdapat Korelasi

Tabel 2 di atas menginformasikan angka koefisien korelasi antara variabel *Self Esteem* (X) dan variabel motivasi berprestasi (Y) sebesar 0,693 sehingga $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai $p \text{ sig. } 0,000$ yang berarti $p < 0,005$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self Esteem* dan motivasi berprestasi mahasiswa FKIP Universitas Lampung, yang berarti semakin tinggi *self esteem* mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasinya untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Severe (2002) bahwa *self esteem* adalah apa yang individu rasakan mengenai dirinya. dimana tinggi rendahnya *self esteem* sangat tergantung pada dirinya sendiri, bagaimana dia merasakan/memandang kehidupannya secara positif atau negatif. Dengan *self esteem* yang tinggi maka akan membuat individu memiliki tujuan yang akan dicapai, dan merasa mampu untuk mencapai tujuan tersebut, karena dirinya memandang atau menganggap berkompoten dalam mencapai tujuan tersebut.

Situasi tersebut juga didukung oleh Coopersmith (dalam Martez, 2019) yang mengatakan bahwa individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung puas dengan karakter dan kemampuan dirinya. Ia dapat menerima dan menghargai dirinya secara positif, sehingga memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri/ bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan sosial. Selain itu individu yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung lebih bahagia dan lebih efektif dalam menghadapi tuntutan lingkungan ketimbang individu dengan *self esteem* yang rendah. Ketika mahasiswa memiliki *self esteem* tinggi maka dengan sendirinya ia akan lebih berani mengambil peran yang aktif dalam lingkungan sosial dan dalam mengekspresikan diri dan pandangannya secara berkelanjutan tanpa merasa takut gagal. Yang berarti *self esteem* akan melahirkan harapan untuk sukses dan bahagia dengan melakukan berbagai upaya yang positif, disinilah letak dari motivasi berprestasi tersebut. Dimana orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, berkemungkinan besar memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Rabideu (2005) bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. sehingga ia tidak akan takut gagal ketika mengalami kegagalan, bahkan akan menjadikan kegagalan sebagai hal yang positif atau pengalaman berharga, yang dipertegas oleh Murray (dalam Beck, 1990) bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi mahasiswa FKIP Universitas Lampung, sehingga dapat diartikan juga bahwa semakin tinggi atau baik *self esteem* mahasiswa maka akan semakin baik pula motivasinya untuk berprestasi baik itu



pada bidang akademik maupun non akademik tergantung dari potensi dan minat bakat yang dimiliki mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. 2016. Metode Penelitian Psikologi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2011). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, L. 1976. Educational Research in Classroom and Schools A Manual of Materials and Methods. San Francisco: Harper & Row Publishers
- Coopersmith (1998). The Antecedent of Self Esteem. Consulting Psychologist Press
- Degeng. (1997). Strategi pembelajaran, mengorganisasi isi dengan model elaborasi. Malang: IKIP Malang & Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan
- Djaali. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gandaputra, A. (2009). Gambaran Self Esteem Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. Jurnal Psikologi, 52-70.
- Khairat, Masnida, & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. 1(3), 180-191.
- Martez Emery Burks. (2019). An Investigation of Racial Identity, Self-Esteem and Its Relationship to Academic Self-Concept among African American Undergraduate Students at Historically Black Colleges and Universities. A Dissertation Submitted to the Graduate School of Tennessee State University in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy, 148 (Self Esteem, Self concept), 148-162.
- Severe, S. (2002). Bagaimana bersikap kepada anak agar bersikap baik. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.